

**Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (*Team-Assisted-Individualization*) Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Sei Rampah Tahun Pelajaran 2015/2016**

Robet Kennedy Sianipar

Email: [robertkenedy65@gmail.com](mailto:robertkenedy65@gmail.com)

**ABSTRAK**

Masalah pokok yang ingin dijawab melalui penelitian ini adalah : Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah tahun pelajaran 2015/2016 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel? Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah tahun pelajaran 2015/2016 yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel ? Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah tahun pelajaran 2015/2016 pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel?

Penelitian ini bertujuan untuk : Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) di kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah tahun pelajaran 2015/2016 pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah tahun pelajaran 2015/2016 pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dengan model pembelajaran konvensional di kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah tahun pelajaran 2015/2016 pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah tahun pelajaran 2015/2016. Sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini ada dua kelas yang terdiri dari 37 orang kelas VIII-1 dan 38 orang kelas VIII-4. Dari hasil uji coba dinyatakan bahwa kualitas soal-soal baik karena instrument tersebut valid dimana validitas terendah 0,41 (validitas cukup) dan validitas tertinggi 0,61 (validitas cukup) yaitu dengan menggunakan rumus product moment. Test reliable karena koefisien reliabilitas diperoleh 0,86 yang lebih besar bila dibandingkan dengan nilai table dengan  $\alpha = 0,05$  maka  $r_{tabel} = 0,561$ . Daya pembeda item terendah adalah 0,20 (cukup) dan tertinggi (0,60) baik. Dengan demikian dapat dikatakan kualitas tes baik dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Dari hasil data penelitian diperoleh uji normalitas dengan menggunakan uji liliefors ditemukan bahwa data hasil kedua kelompok berdistribusi normal. Dari hasil uji homogen kelas memiliki varians yang homogen dengan menggunakan uji F. Uji homogenitas  $F_{hitung} = 1,18 < F_{Tabel}$  yaitu 1,74 dengan  $\alpha = 0,05$  artinya sampel homogen. Dari hasil analisis data yang diperoleh rata-rata = 12,5 dan simpangan baku = 3,03 untuk kelas eksperimen, serta rata-rata = 11,03 dan simpangan baku = 3,30 untuk kelas kontrol. Artinya rata-rata dan simpangan baku di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata dan simpangan baku di kelas kontrol. Untuk uji selisih dua rata-rata  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,016 > 1,996$  maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata kedua sampel berbeda secara signifikan.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa: ada perbedaan yang signifikan antar hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dengan model pembelajaran konvensional pada materi SPLDV di kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan sebagai modal pembangunan dituntut untuk semakin berperan aktif dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia, apalagi dengan adanya globalisasi, generasi muda harus siap terhadap berbagai perubahan keadaan. Akhmad Sudrajat (dalam Sutikno, 2014: 4), pendidikan dapat dilihat dalam dua sisi yaitu: (1) pendidikan sebagai praktik, dan (2) pendidikan sebagai teori. Pendidikan sebagai praktik yakni seperangkat kegiatan atau aktivitas yang dapat diamati atau disadari dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar memperoleh perubahan tingkah laku. Sementara pendidikan sebagai teori yaitu seperangkat pengetahuan yang telah tersusun secara sistematis yang berfungsi untuk menjelaskan, menggambarkan, meramalkan dan mengontrol berbagai gejala dan peristiwa pendidikan. Salah satu yang harus ditingkatkan dalam pendidikan adalah kemampuan dalam matematika, karena matematika sebagai salah satu mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah yang dapat mengajarkan siswa untuk berpikir logis dan kritis. Soedjadi (dalam Uno 2007: 129) memandang bahwa matematika merupakan ilmu yang bersifat abstrak, aksiomatik, dan deduktif. Karena matematika bersifat abstrak maka dapat menjadi sumber kesulitan siswa dalam belajar memahami konsep-konsep matematika. Terkait dengan matematika memiliki objek kajian yang abstrak, maka dalam pembelajaran matematika, seorang guru harus berusaha untuk

mengkonkretkan atau mengurangi sifat abstrak dari objek matematika itu sehingga memudahkan siswa menangkap atau memahami materi pelajaran matematika di sekolah. Tetapi, walaupun guru matematika berusaha mengkonkretkan atau mengurangi sifat abstrak dari objek matematika itu, namun pembelajaran tetap diarahkan kepada pencapaian kemampuan siswa untuk berpikir abstrak atau melakukan abstraksi. Matematika merupakan disiplin ilmu sangat erat kaitannya dengan perhitungan dengan menggunakan simbol dan logika berpikir. Hudojo (1988:3) mengatakan bahwa, "Matematika berkenaan dengan ide-ide (gagasan-gagasan), struktur-struktur, dan hubungan-hubungannya diatur secara logika sehingga matematika berkenaan dengan konsep-konsep abstrak". Slameto (2010: 2) mengatakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Berdasarkan hasil *Programme for International Student Assessment (PISA) 2012* (dalam <http://www.kopertis12.or.id/2013/12/05/sk-or-pisa-posisi-indonesia-nyaris-jadi-juru-kunci.html>), Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi dalam tes. Hasil PISA tahun 2012, kemampuan anak Indonesia usia 15 tahun di bidang matematika, sains, dan membaca masih rendah dibandingkan dengan anak-anak lain di dunia. Keberhasilan proses pembelajaran merupakan tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan pendidikan di sekolah. Dalam proses pembelajaran komponen –komponen yang diperlukan adalah guru, siswa dan sumber belajar. Agar proses pembelajaran

berhasil, guru harus membimbing siswa dan mengoptimalkan sumber belajar yang ada. Selain itu diperlukan suatu model pembelajaran yang tepat karena model pembelajaran merupakan sarana interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menimbulkan hasil belajar yang baik.

Model pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran konvensional. Model pembelajaran konvensional merupakan suatu model pembelajaran yang masih menggunakan sistem yang biasa dilakukan oleh guru yaitu ceramah atau ekspositori. Ketika guru selalu mendominasi pembicaraan dalam suatu pembelajaran, maka siswa cenderung untuk menjadikan gurunya sebagai ahli, bukannya belajar bahwa mereka dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan cara mereka sendiri. Gallery Walk, Math Congress dan Bansho (2010) berpendapat bahwa siswa sebaiknya diberi kesempatan dan difasilitasi untuk berbicara, didengarkan secara aktif apa yang mereka pikirkan, “menyuarakan” pemikiran mereka kepada orang lain dan merefleksikan apa yang mereka pelajari. Siswa harus yakin bahwa suara mereka, ide-ide dan pengalaman mereka dihargai dan berkontribusi langsung ke seluruh pembelajaran di kelas

Guru harus mampu merancang bagaimana siswa dapat berpartisipasi dalam belajar, antara lain melalui model pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran kooperatif, ditekankan bahwa siswa harus bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya sehingga semua siswa mempunyai kesempatan sukses yang

sama. Menurut Isjoni (2009:23) pembelajaran kooperatif adalah suatu model yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang baik untuk diterapkan adalah model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team-Assisted-Individualization*). Menurut Slavin (2005: 14) TAI diprakarsai sebagai usaha merancang sebuah bentuk pengajaran individual yang biasa menyelesaikan masalah-masalah yang membuat metode pengajaran individual menjadi tidak efektif. Dengan membuat para siswa bekerja dalam tim-tim pembelajaran kooperatif dan mengemban tanggung jawab mengelola dan memeriksa secara rutin, saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah, dan saling memberi dorongan untuk maju, maka guru dapat membebaskan diri mereka dari memberikan pengajaran langsung kepada sekelompok kecil siswa yang homogen yang berasal dari tim-tim yang heterogen.

Salah satu materi yang dipelajari dalam pembelajaran matematika di kelas VIII adalah sistem persamaan linear dua variabel. Pada materi ini banyak cara penyelesaian masalah matematika yang diantaranya cara penyelesaian dengan menggunakan metode eliminasi, substitusi, reduksi dan grafik. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti mengkaji penelitian tentang “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team-Assisted-*

*Individualization*) Dengan Model Pembelajaran Konvensional Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah Tahun Pelajaran 2015/2016”.

## 2. Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Hasil belajar yang dimaksud adalah skor yang dicapai siswa setelah diberikan tes pada akhir penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sei rampah semester ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016. 2 kelas sebagai sampel acak yaitu kelas VIII-3 dan kelas VIII-4. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, dimana kedua kelompok siswa yang menjadi subjek penelitian diberi pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Assisted Individualization* dan model pembelajaran konvensional pada SPLDV.

Agar kegiatan pembelajaran efektif maka sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) masing-masing untuk model pembelajaran kooperatif tipe TAI 3 RPP (RPP 1, RPP 2, dan RPP3 ) dengan masing-masing waktu 2 x 40 menit, dan pembelajaran model pembelajaran konvensional sebanyak 3 RPP (RPP 1, RPP 2, dan RPP 3) dengan masing-masing waktu 2 x 40 menit. Peneliti menggunakan soal esai dalam penelitian ini yang terdiri dari 10 soal yang dikerjakan siswa selama 60 menit. Alasan peneliti memilih soal yang berbentuk esai

adalah karena dalam soal esai lebih menggambarkan keadaan atau masalah sebenarnya karena menggunakan kemampuan, menggunakan rumus yang ada dan menggunakan kemampuan menghitung.

Hipotesis penelitian untuk uji selisih dua rata-rata ini adalah:  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ , atau rata-rata hasil belajar sampel kelompok model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan model pembelajaran konvensional tidak mempunyai perbedaan secara signifikan.  $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ , atau rata-rata hasil belajar sampel kelompok model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan model pembelajaran konvensional mempunyai perbedaan secara signifikan.

## 3. Hasil dan Pembahasan.

Uji coba tes penelitian dilakukan pada tanggal 29 Juli 2015 di SMP Negeri 1 Sei Baman. Data hasil uji coba disajikan pada lampiran 8. Tes penelitian diuji coba dengan memperhatikan validitas butir tes, reliabilitas tes, tingkat kesukaran butir tes, dan daya pembeda butir tes.

### Validitas Butir Tes

Menggunakan rumus korelasi product moment Pearson, diperoleh koefisien validitas setiap butir tes. Koefisien validitas butir tes disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Validitas Butir Tes

| No Item | Koefisien Validitas | Keterangan | No Item | Koefisien Validitas | Keterangan |
|---------|---------------------|------------|---------|---------------------|------------|
| 1       | 0,55647             | Cukup      | 11      | 0,432068            | Cukup      |

|    |              |        |    |              |        |
|----|--------------|--------|----|--------------|--------|
| 2  | 0,5145<br>61 | Cukup  | 12 | 0,5252<br>39 | Cukup  |
| 3  | 0,4478<br>91 | Cukup  | 13 | 0,4305<br>72 | Cukup  |
| 4  | 0,5967<br>58 | Cukup  | 14 | 0,4876<br>02 | Cukup  |
| 5  | 0,5345<br>93 | Cukup  | 15 | 0,5335<br>38 | Cukup  |
| 6  | 0,7261<br>33 | Tinggi | 16 | 0,4165<br>5  | Cukup  |
| 7  | 0,6428<br>49 | Tinggi | 17 | 0,6184<br>86 | Tinggi |
| 8  | 0,5301<br>7  | Cukup  | 18 | 0,4053<br>92 | Cukup  |
| 9  | 0,6170<br>94 | Tinggi | 19 | 0,6082<br>63 | Tinggi |
| 10 | 0,4038<br>05 | Cukup  | 20 | 0,5595<br>65 | Cukup  |

$$P = \frac{B}{JS} \quad (\text{Arikunto, 2011: 208})$$

dimana: P = Indeks kesukaran

B = Banyak siswa yang menjawab soal itu dengan benar

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Dengan ketentuan indeks kesukaran sebagai berikut:

$$0,00 \leq P \leq 0,30 \quad : \text{Item sukar}$$

$$0,30 < P \leq 0,70 \quad : \text{Item}$$

sedang

$$0,70 < P \leq 1,00 \quad : \text{Item mudah}$$

(Arikunto, 2011: 210)

## 2. Reliabilitas Tes

Menggunakan rumus Kuder-Richardson 20 (KR 20), maka diperoleh koefisien reliabilitas tes sebesar 0,864029. Koefisien reliabilitas tes 0,864029 dibandingkan dengan nilai  $r_{\text{tabel}}$  kritik product moment untuk  $\alpha = 0,01$  dan  $n = 20$  yaitu  $r_{\text{tabel}} = 0,561$ , maka disimpulkan bahwa tes tersebut reliabel

## 3. Tingkat Kesukaran Butir Tes

Dengan menggunakan rumus tingkat kesukaran setiap butir tes. Tingkat kesukaran butir tes disajikan pada Tabel 4.

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Rumus yang dipakai untuk menghitung Indeks kesukaran adalah:

Tabel 4. Tingkat Kesukaran Butir Tes

| No Item | Tingkat Kesukaran | Keterangan | No Item | Tingkat Kesukaran | Keterangan |
|---------|-------------------|------------|---------|-------------------|------------|
| 1       | 0,375             | Sedang     | 11      | 0,475             | Sedang     |
| 2       | 0,55              | Sedang     | 12      | 0,575             | Sedang     |
| 3       | 0,6               | Sedang     | 13      | 0,625             | Sedang     |
| 4       | 0,375             | Sedang     | 14      | 0,5               | Sedang     |
| 5       | 0,525             | Sedang     | 15      | 0,675             | Sedang     |
| 6       | 0,325             | Sedang     | 16      | 0,45              | Sedang     |
| 7       | 0,325             | Sedang     | 17      | 0,35              | Sedang     |
| 8       | 0,425             | Sedang     | 18      | 0,375             | Sedang     |

|    |      |        |    |       |        |
|----|------|--------|----|-------|--------|
| 9  | 0,4  | Sedang | 19 | 0,35  | Sedang |
| 10 | 0,65 | Sedang | 20 | 0,325 | Sedang |

#### 4. Daya Pembeda Butir Tes

Menggunakan rumus daya pembeda masing-masing item. Daya pembeda Butir tes disajikan pada Tabel 5

Tabel 5. Daya Pembeda Butir Tes

| No Item | Daya Pembeda | Keterangan | No Item | Daya Pembeda | Keterangan |
|---------|--------------|------------|---------|--------------|------------|
| 1       | 0,5733       | Baik       | 11      | 0,4133       | Baik       |
| 2       | 0,6133       | Baik       | 12      | 0,5733       | Baik       |
| 3       | 0,4267       | Baik       | 13      | 0,3867       | Cukup      |
| 4       | 0,5733       | Baik       | 14      | 0,48         | Baik       |
| 5       | 0,44         | Baik       | 15      | 0,4133       | Baik       |
| 6       | 0,6533       | Baik       | 16      | 0,3467       | Cukup      |
| 7       | 0,6533       | Baik       | 17      | 0,5067       | Baik       |
| 8       | 0,4933       | Baik       | 18      | 0,36         | Cukup      |
| 9       | 0,64         | Baik       | 19      | 0,5067       | Baik       |
| 10      | 0,24         | Cukup      | 20      | 0,5467       | Baik       |

Dari koefisien validitas butir tes, reliabel tes, tingkat kesukaran butir tes, dan daya pembeda butir tes, dapat disimpulkan bahwa tes hasil belajar

matematika memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengambilan data.

#### B. Analisa Data Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Sei Rampah, dimulai dari tanggal 28 Juli s/d 08 Agustus 2015, dengan kelas VIII<sub>1</sub> (kelas eksperimen) dan kelas VIII<sub>4</sub> (kelas kontrol).

##### 1. Statistik Data

Statistik dari dua kelompok yaitu model konvensional (kelas kontrol) dan model *Team Assisted Individualization* (kelas eksperimen) disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Statistik Nilai Kedua Sampel

| Jenis Statistik | Kelas kontrol | Kelas eksperimen |
|-----------------|---------------|------------------|
| n(Banyak data)  | 37            | 38               |
| Rata-rata       | 11,03         | 12,5             |
| Varians         | 10,86         | 9,18             |
| Simpangan baku  | 3,30          | 3,03             |
| Skor tertinggi  | 17            | 17               |
| Skor terendah   | 6             | 6                |

Dari statistik data tampak bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dari pada hasil belajar kelas kontrol. Simpangan baku dan varians dari kelas eksperimen lebih kecil dari dibandingkan kelas kontrol.

##### 2. Uji Normalitas Data

### a. Kelompok eksperimen (*Team Assisted Individualization*)

Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $L_0 = 0,0694$  sedangkan  $L = 0,144$  untuk  $n = 38$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Ternyata  $L_0 < L$  dengan demikian disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen berasal dari populasi yang menyebar normal.

### b. Kelompok kontrol (Model konvensional)

Dari hasil perhitungan diperoleh harga  $L_0 = 0,118497$  sedangkan  $L = 0,146$  untuk  $n = 37$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Ternyata  $L_0 < L$  dengan demikian disimpulkan bahwa data kelompok kontrol berasal dari populasi yang menyebar normal.

## 3. Uji Homogenitas Varians

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai  $F_{Hit} = 1,183603$ . Jika dibandingkan dengan  $F_{Tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $v_1 = 36$  serta  $v_2 = 37$  maka dengan menggunakan uji satu pihak diperoleh titik-titik kritis  $F_{0,05; (36, 37)} = 1,737$  dimana daerah kritiknya adalah  $F_{Hit} > F_{Tabel}$ . Ternyata diperoleh  $1,183603$  lebih kecil dari  $1,737$ .  $F_{Hit}$  tidak berada pada daerah kritik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua sampel berasal dari populasi yang bervarians sama (homogen).

## 4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Hipotesis ini berkenaan dengan perbedaan hasil belajar siswa dan kedua kelompok sampel, maka untuk pengujian hipotesis digunakan uji selisih dua rata-rata, yaitu dengan menggunakan uji t. Dimana  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  (Rataan hasil belajar kedua sampel tidak berbeda secara signifikan)

dan  $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  (Rataan hasil belajar kedua sampel berbeda secara signifikan). Dari hasil perhitungan pada diperoleh harga  $t_{hit} = 2,016119$ . Untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 73$  titik kritiknya adalah  $t_{hit} < - t_{tabel}$  atau  $t_{hit} > t_{tabel}$ . Diperoleh  $t_{tabel} = 1,996$  ternyata  $t_{hit}$  berada pada daerah kritik, karena  $2,016 > 1,996$  sehingga  $H_0$  ditolak (rata-rata hasil belajar kedua sampel tidak berbeda secara signifikan). Dengan demikian disimpulkan bahwa rata-rata kedua sampel berbeda secara signifikan, karena rata-rata model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* lebih tinggi dari rata-rata kelompok pembelajaran model konvensional. Maka dapat dikatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* lebih efektif digunakan dari pada pembelajaran model konvensional pada pokok bahasan sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah.

## 4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis data serta pengujian hipotesis, peneliti mengemukakan kesimpulan dan saran sesuai dengan penelitian ini.

1. Hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah Tahun Pelajaran 2015/2016 baik. Rata-rata kelas eksperimen adalah 12,5. Banyak siswa yang skornya di atas rata-rata kelas adalah 26 orang atau sebesar 60,46%.
2. Hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada

materi sistem persamaan linear dua variabel di kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah Tahun Pelajaran 2015/2016 cukup. Rata-rata kelas kontrol adalah 11,03. Banyak siswa yang skornya di atas rata-rata kelas adalah 24 orang atau sebesar 58,54%.

3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi operasi aljabar di kelas VIII SMP Negeri 1 Sei Rampah Tahun Pelajaran 2015/2016 dimana hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran TAI lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan peneliti di SMP Negeri 1 Sei Rampah maka peneliti mengemukakan saran yang mungkin berguna khususnya bagi pendidik yaitu:

1. Guru yang mengajar matematika hendaknya dapat menggunakan model pembelajaran TAI dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Siswa diharapkan mampu mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe TAI untuk meningkatkan mutu pendidikan.

3. Hendaknya hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut

#### 4. Daftar Pustaka.

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gallery Walk, Math Congress and Bansho. (2010). *Communication in Mathematics Classroom*. Edisi September 2010. ISSN 1913 8490 (Online).  
[http://www.edu.gov.on.ca/eng/literacynumeracy/inspire/research/CBS\\_Communicat on\\_Mathematics.pdf](http://www.edu.gov.on.ca/eng/literacynumeracy/inspire/research/CBS_Communicat on_Mathematics.pdf). Diakses April 2015
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Uno, Hamzah. 2007. *Model pembelajaran menciptakan proses belajar mengajar yang efektif dan kreatif*. Jakarta : Bumi Aksara